

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa mempunyai kebudayaan yang bernilai tinggi. Hasil peninggalan budaya Jawa itu jumlahnya cukup banyak. Peninggalan warisan budaya itu berupa peninggalan yang tidak tertulis, seperti petilasan-petilasan, candi-candi dan peninggalan tertulis yang berupa naskah-naskah. Peninggalan kebudayaan Jawa itu masih dilestarikan keberadaannya sampai sekarang.

Salah satu hasil budaya Jawa yang menonjol adalah karya sastra berupa naskah Jawa. Naskah-naskah Jawa dapat diteliti mengenai bahasanya, nilai sastranya, kandungan isinya, dan lain sebagainya (Baroroh-Baried, 1985: 9-10).

Naskah Jawa merupakan peninggalan tertulis masyarakat Jawa yang sebagian besar masih berwujud naskah berhuruf Jawa dan Arab pegon. Akan tetapi, sebagian naskah sudah dialihaksarakan ke dalam huruf Latin. Naskah Jawa yang jumlahnya cukup banyak itu sebagian besar sudah dihimpun di perpustakaan dan museum-museum milik negara maupun yayasan swasta. Naskah yang lain disimpan sebagai koleksi pribadi yang masih tersebar di seluruh lapisan masyarakat.

Selama ini, penelitian naskah yang telah dilakukan adalah penelitian terhadap naskah-naskah yang tersimpan di museum-museum dan perpustakaan-perpustakaan, karena selain cara pencariannya mudah, juga terbuka untuk diteliti. Adapun naskah-naskah koleksi pribadi, terutama yang tersebar di lingkungan

masyarakat pedesaan, ada yang belum diteliti, karena naskah-naskah tersebut belum tentu dapat dijangkau oleh para peneliti.

Naskah mempunyai manfaat dan peranan yang bersifat universal. Artinya, isi naskah dapat dinikmati atau dimanfaatkan oleh siapapun, dari berbagai kalangan maupun berbagai disiplin ilmu pengetahuan, bergantung dari jenis isi naskah yang bersangkutan. Apabila naskah telah hancur karena umurnya yang sudah tua misalnya, akan kesulitan dalam melacak ajaran nenek moyang melalui naskah tersebut. Jika dilacak melalui informan untuk mengetahui secara langsung ajaran-ajaran yang disampaikan, kemungkinan sulit untuk mendapatkan informan itu. Oleh karena itu, naskah perlu diselamatkan agar isinya yang bermanfaat tetap dapat dilestarikan. Dari latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penyelamatan terhadap naskah, yakni dengan melakukan penelitian naskah.

Untuk meneliti naskah diperlukan suatu disiplin ilmu, yaitu disiplin ilmu filologi. Penelitian filologi merupakan penelitian yang meneliti tentang naskah-naskah dengan cara kerja penelitian tersendiri. Adapun cara kerja dalam penelitian filologi, yaitu 1) inventarisasi naskah, 2) membuat deskripsi naskah, 3) pembacaan teks, 4) suntingan teks, 5) terjemahan, serta 6) pemaknaan teksnya. Pemaknaan teks merupakan salah satu usaha untuk mengungkap isi teks naskah. Jika isi naskah dapat diketahui, maka dapat digunakan untuk menelusuri ajaran moral yang terkandung dalam naskah serta mendeskripsikannya. Dengan adanya penelitian tersebut, maka usaha pelestarian naskah dapat terwujud.

Adapun naskah yang dipilih sebagai sumber data penelitian ini adalah naskah *Sêrat Dwikarânâ* yang disimpan di Perpustakaan Museum Sonobudoyo

Yogyakarta, dengan kode PB C. 75. Naskah tersebut merupakan naskah yang masih ditulis tangan atau manuskrip beraksara Jawa yang ditulis oleh R. Poedjahardja pada tahun 1925. Sebelum dilakukan pengkoreksian, naskah itu berjudul *Sêrat Dwi Warnå*, kemudian dicoret dan diganti *Sêrat Dwikaråå* oleh tangan kedua. Naskah *Sêrat Dwikaråå* berisi tentang macam-macam teks *piwulang*, misalnya *sabab musababing manungså sagêd lumampah, patrap wawan sabdå kaliyan tiyang sanès*, dan *pralambangipun* (Behrend, 1990: 495).

Berdasarkan studi katalog, studi lapangan di perpustakaan Museum Sonobudaya Yogyakarta, dan pengecekan internet, naskah *Sêrat Dwikaråå*, sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti naskah tersebut dari segi filologinya. Melalui filologi, dapat mengungkap isi yang terkandung dalam *Sêrat Dwikaråå*, sehingga nilai-nilai yang terkandung yang dimungkinkan masih relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sekarang, dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan demikian, naskah *Sêrat Dwikaråå* dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian, agar isi yang terkandung di dalamnya dapat diketahui, diselamatkan, dan disebarluaskan.

Ada beberapa alasan dipilihnya naskah *Sêrat Dwikaråå* sebagai bahan penelitian ini. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Naskah tersebut ditulis dalam bentuk prosa, sehingga memungkinkan lebih mudah dalam memahami isi teksnya apabila dibandingkan dengan bentuk puisi.

2. Naskah tersebut berisi tentang macam-macam teks *piwulang*, misalnya *sabab musababing manungså sagêd lumampah, patrap wawan sabdå kaliyan tiyang sanès*, dan *pralambangipun* (Behrend, 1990: 495), dan lain sebagainya.
3. Mengingat umur teks naskah yang sudah berumur 87 tahun, yakni ditulis pada tahun 1925, maka perlu segera dilakukan penanganannya. Salah satu penanganan naskah itu adalah dengan diteliti.
4. Naskah tersebut diekspresikan dengan aksara dan bahasa Jawa yang masih dapat dipahami konvensinya, sehingga dimungkinkan lebih mudah untuk menganalisis isinya.
5. Identitas naskah tertulis dengan jelas dan lengkap, sehingga memudahkan dalam merunut informasi terkait dengan naskah, yakni mengenai jumlah, jenis naskah, isi naskah atau teks, dan lain sebagainya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa permasalahan. Permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Naskah-naskah lama di Jawa banyak yang hampir rusak.
2. Deskripsi naskah *Sêrat Dwikaråñå*.
3. Transliterasi dan suntingan teks *Sêrat Dwikaråñå*.
4. Terjemahan teks *Sêrat Dwikaråñå*.
5. Nilai-nilai ajaran moral dalam *Sêrat Dwikaråñå*

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi naskah *Sêrat Dwikarânâ*.
2. Transliterasi dan suntingan teks *Sêrat Dwikarânâ*.
3. Terjemahan teks *Sêrat Dwikarânâ*.
4. Nilai-nilai ajaran moral teks naskah *Sêrat Dwikarânâ*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi naskah *Sêrat Dwikarânâ*?
2. Bagaimana transliterasi dan suntingan teks *Sêrat Dwikarânâ*?
3. Bagaimana terjemahan teks *Sêrat Dwikarânâ*?
4. Apa saja nilai ajaran moral teks naskah *Sêrat Dwikarânâ*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan naskah *Sêrat Dwikarânâ*.
2. Membuat transliterasi dan suntingan teks *Sêrat Dwikarânâ*.
3. Membuat terjemahan teks *Sêrat Dwikarânâ*.
4. Mendeskripsikan nilai ajaran moral teks *Sêrat Dwikarânâ*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kedua macam manfaat itu adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam hal penggunaan langkah-langkah kerja penelitian filologi terhadap sumber data berupa naskah. Selain itu, juga sebagai alternatif penyelamatan naskah dengan membuat suntingan dan terjemahan teks.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap naskah yang diteliti, yaitu tentang deskripsi naskah serta ajaran moral yang terdapat di dalam *Sêrat Dwikarânâ*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil deskripsi naskah *Sêrat Dwikarânâ* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi fisik naskah *Sêrat Dwikarânâ*.
- b. Hasil suntingan teks *Sêrat Dwikarânâ* diharapkan dapat digunakan sumber data penelitian dengan penelitian bidang ilmu yang lain.
- c. Hasil terjemahan teks *Sêrat Dwikarânâ* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai isi teks *Sêrat Dwikarânâ*.
- d. Pelestarian ini merupakan salah satu upaya pelestarian naskah.